



“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”. (QS. Al-Baqarah: 225)³

Bagi manusia, hati (qalbu) adalah ibarat raja. Dialah yang mengendalikan kekuasaan pada diri seseorang untuk melakukan apa saja, baik atau buruk. Baik buruknya kepribadian seseorang ditentukan oleh hatinya. Artinya bila hati baik maka seseorang menjadi baik, dan sebaliknya bila rusak maka rusaklah dirinya.⁴ Hal ini dijelaskan dalam Hadits Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. (رواه البخاري)⁵

“Abu Nu’aim telah menceritakan pada kami, Zakariya telah menceritakan pada kami, dari ‘Amir dia berkata: saya telah mendengar Nu’mān bin Basyir berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Ketahuilah bahwa sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuh, tetapi apabila rusak, maka akan rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa ia adalah *al-qalb*”. (HR. Al-Bukhori).

Dalam Hadits di atas, mengandung pengertian bahwa hati yang dimaksud ialah qalbu, tempat atau pusat rasa yang ada pada manusia dan merupakan pusat kendali manusia. Hati adalah pengendali manusia. Dari sini dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah membina manusia secara seimbang antara jasmani, akal dan qalbu.⁶

Secara psikis hati mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan sifat *insaniyah* (kemanusiaan) bagi psikis manusia, karena

³ Quraisy Syihab, dkk, *op.cit.*, hlm. 36.

⁴ Muhtarom, *Manajemen Qalbu, dalam Muhtarom (Es), Teologi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2004), hlm. 171.

⁵ Abi Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 256 H), Jilid I-3, hlm. 16.

⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 133.

merupakan penentu kapasitas kebaikan dan keburukan seseorang. Secara tekstual hati disebut segumpal daging, para ahli menjelaskan yang dimaksud adalah jantung. Jika jantung rusak maka organ tubuh yang lain akan tidak berfungsi⁷

Adapun karakteristik *qalbu* dalam Al-Qur'an ada tiga macam yaitu: *qalibun saliim* (hati yang sehat), *qalibun maridh* (hati yang sakit) dan *qalibun mayyit* (hati yang mati). Ketiga hati itu akan menentukan kepribadian seseorang, baik sebagai pribadi yang rendah atau sebagai pribadi yang mulia.

Sosok Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) hadir memperkenalkan konsep indahny hidup dengan beningnya hati. Aa Gym memiliki ketulusan spiritual yang menggetarkan hati, lugas cendekia, kadang jenaka. Karakter itu terlihat jelas dari materi-materi ceramahnya, yang di kemas dalam format Manajemen Qalbu (MQ).

Media kajian tentang upaya membersihkan hati yang bersifat praktis, dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, dan disampaikan dengan teknik retorika yang menyejukkan, membuat konsep Manajemen Qalbu dapat diterima luas oleh masyarakat dari semua lapisan. Bahkan menembus sekat-sekat interaksi antar elemen dan komunitas sosial serta menepis perbedaan suku, ras, dan agama. Nama Aa Gym pun menjadi *icon* penting dalam pergaulan tingkat nasional dan internasional.⁸

Aa Gym memandang bahwa membangun pribadi unggul harus didahului dengan kearifan, kematangan dan keteguhan pribadi.⁹ Kekuatan yang membangun manusia adalah kekuatan jasmani, kekuatan akal, pikir dan rasa. Inilah hakikat manusia menurut Allah. Daya jasmani bila dididik dengan benar akan menghasilkan jasmani yang sehat, akal bila didik dengan benar akan menghasilkan akal yang cerdas serta pandai. Rasa atau hati yang dididik dengan benar akan menghasilkan nurani yang tajam. Perkembangan harmonis

⁷ Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. I, hlm. 168.

⁸ Abdullan Gymnastiar, *Refleksi Manajemen Qalbu*, (Bandung: MQ Publishing, 2003), Cet. I, hlm. Vi.

⁹ *Ibid.*, hlm. vi

ketiga unsur ini akan menghasilkan manusia yang utuh “*kaffah*”.¹⁰ Setidaknya pendidikan jasmani manusia harus disempurnakan dengan pendidikan rohani. Pengembangan daya-daya jasmani seseorang tanpa dilengkapi dengan pengembangan daya rohani akan membuat hidupnya berat dan kehilangan keseimbangan.¹¹

Pendidikan Indonesia terlalu mengutamakan pembinaan aspek jasmani dan akal, dan aspek qalbu (hati) kurang mendapat perhatian. Karena itu, pendidikan di Indonesia masih memiliki lulusan sekolah yang sehat serta kuat jasmaninya, cerdas serta pandai akalnya, tetapi belum mampu juga menampilkan prilaku sebagai orang baik. Selama ini masih banyak lulusan di Indonesia yang sanggup melakukan perbuatan tercela, tidak konstruktif dalam masyarakat.¹²

Akhlak yang baik akan timbul dari hati yang sehat dan sebaliknya hati yang sakit akan menghasilkan akhlak yang tercela. Agar qalbu selalu condong pada akhlak yang mulia, maka hati harus dididik melalui pendidikan pendidikan Islam atau pendidikan akhlak karena pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan proses yang bertujuan membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu dari sifat-sifat tercela, salah satu tujuan dari pendidikan Islam adalah mempertinggi akhlak mulia, oleh karena itu sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang salah satunya adalah mengembangkan manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah dan tunduk kepada Allah SWT serta mensucikan dari dosa.¹³

Apabila seseorang telah sukses mendidik hatinya, maka akan terbuka baginya segala esensi ciptaan Allah dan rahasia-rahasia ketuhanan, sehingga

¹⁰ Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 132.

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2005), Jilid I, hlm. 30.

¹² Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 133.

¹³ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Frista Agung Insani, 2003), hlm. 138.

akan semakin mantap dan kokoh keimanannya.¹⁴ Tercerminlah akhlak mulia dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memandang perlu mengkaji dan menganalisis “*Konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”.

B. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini.

1. Konsep

Konsep adalah pengertian, pendapat atau rancangan.¹⁵ Begitu juga dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*concept*” didefinisikan sebagai berikut “*general idea*” (ide umum).¹⁶

2. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.¹⁷

Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan dan mengambil keputusan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, kewenangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran dengan cara efisien dan efektif.

Sedangkan Malayu S.P. Hasibun mengemukakan, bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁸ Dari definisi-definisi tersebut terdapat kesamaan pengertian manajemen, yaitu bagaimana sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin didalam

¹⁴ M. Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), Cet. I, hlm. 20.

¹⁵ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

¹⁶ H.S. Hornby, *Oxford Learner Pocket of Curnet English*, (Oxford: Oxford University Press, 1993), hlm. 235.

¹⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 563.

¹⁸ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

pengorganisasian dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Qalbu

Kata *qalbu/al-qalb* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan hati, berasal dari kata *qalaba* yang bermakna berubah-ubah, berpindah atau berbalik, maju-mundur dan naik turun. Kata ini mengalami beberapa perubahan bentuk seperti *inqalaba* dan *qallaba*, namun artinya masih tetap sama.¹⁹ Makna-makna tersebut diperkirakan ada kaitannya dengan sifat hati yang menjadi tempat kebaikan dan kejahatan, keberatan dan kesalahan, dimana ia sering berubah-ubah, bolak-balik, maju mundur, dan inkonsisten dalam menerima kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan.

4. Relevansi

Dalam kamus populer dijelaskan bahwa makna relevansi adalah hubungan, keterkaitan, atau pertalian.²⁰ Sedangkan relevansi dalam penelitian ini diartikan dengan hubungan yaitu adanya hubungan satu hal dengan hasil lain yang dapat secara langsung untuk menambah atau melengkapi satu sama lain.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan sari pati dari seluruh renungan pedagogik. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan.²¹

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kepribadian muslim yang berakhlak mulia yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai

¹⁹ Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: El-Saq Press, 2005), Cet. I, hlm. 291.

²⁰ M.D.J. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), Cet. I, hlm. 261.

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 90.

makhluk Allah, agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia sempurna dan beribadah kepada-Nya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar?
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam?
3. Bagaimana konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Pendidikan

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar.
- b. Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep Manajemen Qalbu dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bernilai ilmiah serta memberikan penyadaran bagi umat Islam mengenai Manajemen Qalbu bagi kehidupan. Khususnya tentang konsep Manajemen Qalbu dengan tujuan pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi terhadap masyarakat luas. Khususnya kalangan pendidikan dan mahasiswa di perguruan tinggi bahwa Manajemen Qalbu mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini bisa dilihat ketika orang mempunyai hati yang selamat (*qalbun saliim*) maka

akan memiliki perilaku yang mulia, menjadi hamba Allah yang taat dan menjadi manusia paripurna (*insan kamil*) begitu juga dengan sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana tujuan penulisan ini, tentunya lebih banyak pembahasan yang lebih dahulu membahas tema qalbu yang membahas lebih luas dalam hal tersebut. Maka dalam tujuan pustaka ini penulis tidak lupa menunjukkan beberapa karya ilmiah yang terdahulu yang nantinya bisa dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru skripsi-skripsinya adalah sebagai berikut:

Skripsi Nur Faizah “*Konsep MQ Aa Gym Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Islam*”. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa MQ dapat membantu meningkatkan kemampuan dan penguasaan kompetensi bagi guru PAI, baik kompetensi profesional, personal maupun sosial. Dengan kemampuan MQ diharapkan hati akan bersih, kemudian dari hati yang bersih inilah yang akan membentuk kepribadian yang mulia yang terwujud tanggung jawab atas tugas untuk mengembangkan diri secara maksimal.²²

Skripsi Miftahudin Bashari yang berjudul “*Konsep Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymnastiar dalam Perspektif Pendidikan Akhlak*”. Dalam penelitian ini dikatakan MQ dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam pengajaran akhlak, untuk membekali akhlak al-karimah.²³

Ruliyanti, yang mengangkat judul “*Konsep Manajemen Qalbu KH Abdullah Gymnastiar dan Implikasinya terhadap pertumbuhan Spiritual Keagamaan Remaja*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen qalbu terlibat dalam usaha pertumbuhan spiritual remaja. Dengan penerapan

²² Nur Faizah, *Konsep MQ Aa Gym Relevansinya Dengan Kompetensinya Guru Pendidikan Agama Islam*, (Tidak dipublikasikan, Skripsi IAIN Walisongo, 2005), hlm. 62.

²³ Miftahudin, *Konsep Manajemen Qalbu Menurut KH. Abdullah Gymnastiar Dalam Perspektif Pendidikan Akhlak*, (tidak dipublikasikan, skripsi IAIN Walisongo, 2004), hlm. 56.

manajemen qalbu, remaja akan mampu menemukan jati dirinya serta meningkatkan keyakinan agamanya dan akan berimplikasi pada sikapnya dalam menyikapi setiap masalah yang dihadapi dengan cara-cara yang sesuai dengan tuntunan Islam.²⁴

Sedangkan dalam penelitian ini yaitu “*Konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar Relevansiny dengan Tujuan Pendidikan Islam*” Penulis meneliti bagaimana konsep manajemen qalbu yang dipaparkan oleh Abdullah Gymnastiar dan pandangannya mengenai relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Hati memiliki beberapa karakteristik antara lain: hati dikatakan sebagai hati yang hidup, hati yang mati, hati yang sakit, dan kata ini masih disebut dalam berbagai segi. Dengan karakteristik yang dimilikinya, maka qalbu mengandung perasaan moral. Oleh karena itu, qalbu harus dididik atau *dimanage* dari karekteristiknya yang buruk agar dapat melahirkan akhlak al-karimah, karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian manusia paripurna (*insan kamil*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu pendekatan yang mengkaji dan menggunakan literatur. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian pustaka, yakni dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.²⁵ Selain itu, menggunakan pendekatan studi tokoh yaitu meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Dalam penelitian ini diteliti sifat-sifat watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran, dan ide-ide dari subyek penelitian selama hidupnya serta pembentukan watak.²⁶

²⁴ Ruliyanti, *Konsep Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymnastiar dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Remaja*, (Tidak Dipublikasikan, Skripsi, IAIN Walisongo, 2004), hlm. 11-12

²⁵ Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1999), hlm. 23.

²⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghaliaindo, 1988), hlm. 62.

2. Sumber Data

Cara untuk memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data oleh karena itu peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, sumber semacam ini dapat disebut juga dengan data informasi dari satu orang ke orang lain.²⁷

Penulis menggunakan sumber-sumber langsung yang ditulis dari tangan pertama sebagai studi yakni Abdullah Gymnastiar. Buku karya Abdullah Gymnastiar antara lain; *Menggapai Qalbu Salim, Refleksi Manajemen Qalbu, Manajemen Qalbu untuk meraih sukses, Aa Gym Apa Adany. Jagalah Hati.*

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumbe-sumber data primer. Yaitu karya ilmiah lain yang mengkaji tentang hati yang relevan dengan skripsi ini, di antaranya; Badiatul Roziqin, dkk; *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Herowo&M. Deden Ridwaden Ridwan; *Aa Gym dan Fenomena Daarut tauhid*, dan karya-karya lain yang dapat mendukung data-data tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan itu.²⁸

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.²⁹ Dengan menggunakan

²⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. II, hlm. 87-89.

²⁸ Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 86.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 190.

wawancara terstruktur penulis akan lebih fokus pada pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang akan diajukan.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pokok bahasan, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁰ Dalam metode dokumentasi ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pokok bahasan seperti catatan dan buku.

c. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah analisis data, dalam tahap ini penulis menggunakan metode yang dianggap representatif untuk menyelesaikan pembahasan ini. Dan metodenya adalah *Contec Analisis*, yaitu telaah sistematis di atas catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber daya.³¹ Menurut Holsti Content Analysis adalah teknik usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³²

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mempelajari dan kemudian melakukan sistesis terhadap apa yang diselidiki. Analisis ini digunakan untuk membuktikan serta mempelajari pemikiran Abdullah Gymnastiar tentang Manajemen Qalbu. Kemudian memadukannya tujuan dengan pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau bab yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan skripsi yang telah penulis susun:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. VII, hlm. 1988.

³¹ John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 133.

³² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 163.

1. Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, kata pernyataan, halaman abstraksi.
2. Bagian isi (batang tubuh) meliputi:

Bab I Pendahuluan

Terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep Manajemen Qalbu dan Pendidikan Islam

Terdiri atas konsep Manajemen Qalbu meliputi: pengertian manajemen, pengertian qalbu, fungsi qalbu, karakteristik qalbu, kecerdasan qalbu, serta pendidikan Islam meliputi: Pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, materi/isi pendidikan Islam.

Bab III Biografi Abdullah Gymnastiar dan Manajemen Qalbunya.

Terdiri atas biografi, pengalaman spiritualnya, Daruut Tauhid, dan Manajemen Qalbunya.

Bab IV Analisis Konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Terdiri Analisis konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Bab V Penutup

Terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup.